



SKALA USAHA DAN PELATIHAN AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI BMT SE-KARESIDENAN PATI

Aulia Rahman

Abdurrohman Kasdi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, Jawa Tengah

e-mail: auliarahmanzulkarnaen@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh pendidikan manajer, umur perusahaan, skala usaha, pelatihan akuntansi syariah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di wilayah eks karesidenan Pati. Kajian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Sampel dari kajian ini adalah manajer BMT baik kantor pusat maupun kantor cabang yang aktif beroperasi di wilayah eks Karesidenan Pati yang berjumlah 114 responden, dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan manajer berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berdasarkan koefisien total effect sebesar 0.12. Umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berdasarkan koefisien total effect sebesar 0.19. Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berdasarkan koefisien total effect sebesar 0.20. Dan pelatihan akuntansi syariah berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berdasarkan koefisien total effect sebesar 0.35.

Kata Kunci: *Pendidikan, Umur Perusahaan, Skala Usaha,*

Pelatihan Akuntansi Syariah



Abstract

This study aimed to examine the effect of education managers, company lifespan, scale effort, sharia accounting training on the use of accounting information systems at BMT in ex-Pati residency. This was field research with survey through questionnaires. Samples of this study were the manager of BMT both headquarters and branch offices which actively operate in ex-Pati residency totaling 114 respondents using purposive sampling method. The results showed that managers education influences the use of accounting information systems based on the coefficient of total effect 0.12. The company lifespan influences the use of accounting information systems based on the coefficient of total effect 0.19. The business scale influences the use of accounting information systems based on the coefficient of total effect 0.20. And sharia accounting training affects the use of accounting information systems based on the coefficient of total effect 0.35.

Keywords: Education, Age of Company, Scale Effort, Training of Islamic Accounting

PENDAHULUAN

BMT sebagai lembaga keuangan syariah memiliki potensi untuk berkembang, namun mengembangkan usaha keuangan mikro bukanlah hal yang mudah. Selain modal dan akses pasar yang dapat menyulitkan BMT untuk berkembang, banyak lembaga keuangan mikro tak mampu menjadi besar karena tidak memiliki pembukuan yang sistematis, akibatnya tidak ada pemilihan tegas antara uang pribadi dan uang perusahaan. Informasi akuntansi bisa dikatakan berpengaruh dan berperan terhadap kinerja usaha, karena dari informasi akuntansi bisa dijadikan alat dalam pengambilan keputusan dan sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana struktur modal dan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu (Hariyadi, 2012: 1). Pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha diperlukan pengetahuan dan keterampilan akuntansi secara baik pula oleh pelaku usaha. Dalam hal ini tingkat pendidikan pemilik dan pengalaman usaha sangat dibutuhkan dalam penggunaan informasi akuntansi.

Dalam proses bisnis BMT yang masih tradisional mempunyai berbagai kelemahan, yaitu salah satunya proses akuntansi tradisional yang masih belum bisa memisahkan pengelolaan keuangan pribadi



(keluarga) dengan keuangan lembaga (perusahaan). BMT masih mengabaikan tentang prospek kemajuan usahanya yang nantinya akan bertambah banyak dan kompleks. Dengan kompleks dan berkembangnya usaha, maka dibutuhkan pengendalian dan pengawasan dari proses bisnis tersebut. Saat ini kebutuhan manusia akan informasi semakin vital. Hal ini disebabkan karena dalam dunia yang sarat dengan persaingan maka manusia akan bekerja mengandalkan informasi yang intensif dan akurat untuk pengambilan keputusan yang tepat yang dihasilkan oleh teknologi (Rosita, 2013: 2).

Informasi akuntansi keuangan dari BMT sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha BMT, bagaimana struktur modalnya, dan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Namun sayangnya sedikit sekali BMT yang mampu menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi keuangan pada usahanya. Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam menjalankan teknis akuntansi (Sari, 2013: 4).

Beberapa kajian telah dilakukan untuk memverifikasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. Uji empiris yang dilakukan oleh Holmes dan Nicholls (1989) sebagaimana dikutip Astuti (2007: 3), membuktikan skala usaha, umur usaha, pendidikan manajer (pemilik), masa memimpin manajer dan pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer (pemilik) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil di Australia. Grace Tianaa dalam Dita (2013: 3) juga melakukan penelitian, hasilnya faktor pendidikan manajer atau pemilik memiliki pengaruh yang paling signifikan, diikuti budaya organisasi, dan pelatihan yang diikuti oleh manajer atau pemilik. Faktor masa memimpin dan umur usaha tidak relatif besar pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berbeda dengan Hariyadi (2012: 11) yang menyatakan bahwa pendidikan manajer (pemilik) perusahaan, umur perusahaan dan skala usaha berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan untuk masa memimpin perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Uji empiris dari St Vena dan Agnes (2009: 111) menunjukkan bahwa masa jabatan dan latar

belakang pendidikan manajer atau pemilik perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Demikian halnya dengan penelitian Sari (2013) yang menunjukkan bahwa skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi. Secara parsial hanya pendidikan manajer (pemilik) dan pelatihan akuntansi yang berpengaruh secara signifikan.

Perbedaan kajian terdahulu dengan kajian ini adalah pada obyek penelitian, jika pada kajian terdahulu obyek kajiannya adalah UMKM maka pada kajian ini obyek kajiannya pada lembaga keuangan BMT di wilayah eks karesidenan Pati. Sehingga dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan didapat hasil yang berbeda berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada penggunaan sistem informasi akuntansi oleh BMT di wilayah eks karesidenan Pati. Adapun tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pendidikan manajer, umur perusahaan, skala usaha dan pelatihan akuntansi syariah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di wilayah eks karesidenan Pati.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen (Mahendra, 2013). Dalam suatu system pasti terdiri dari struktur dan proses, di mana struktur adalah unsur-unsur yang membentuk sistem dan proses sistem adalah penjelasan dari cara kerja setiap unsur system dalam pencapaian tujuan.

Bodnar dan Hopwood dalam Rosita (2013: 4) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan.

Dalam Hall (2001), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri dari 3 subsistem, yaitu: *Pertama*, Sistem pemrosesan transaksi, sistem ini mendukung operasional setiap hari yang terdiri dari dokumen dan signal-signal untuk pemakai yang terlibat dalam entitas. *Kedua*, Sistem pelaporan keuangan, sistem ini menghasilkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan-laporan lainnya. Dan *ketiga*,



Sistem pelaporan manajemen, sistem ini menyediakan informasi yang digunakan untuk kepentingan manajemen internal untuk pengambilan keputusan.

Menurut Reeve (2011: 9), akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pemangku kepentingan
2. Menilai kebutuhan pemangku kepentingan
3. Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan
4. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan
5. Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

Pendidikan Manajer dan Penggunaan SIA

Pendidikan manajer adalah tingkat atau jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti manajer. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah formal (Ady, 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan variable pendidikan manajer berdasarkan konsep Ady (2014) yang diindikasikan dengan latar belakang pendidikan terakhir dari manajer. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah formal. Pengukuran variabel memakai skala ordinal sebagai berikut; Sekolah Menengah Umum (SMU) atau yang sederajat bernilai 1, Diploma I (DI) bernilai 2, Diploma III (DIII) bernilai 3, Sarjana (SI) bernilai 4, dan Pascasarjana (S2) bernilai 5.

Kemampuan dan keahlian manajer atau pemilik perusahaan sangat mempengaruhi penyediaan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian manajer atau pemilik perusahaan kecil dan menengah ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangat dominan dalam menjalankan perusahaan. Tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangat mempengaruhi

penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen.

Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkatan Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan di perguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah (Astuti, 2007). Hasil penelitian Sari (2013) serta hasil penelitian Hariyadi (2014) menunjukkan bahwa pendidikan pemilik atau manajer berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi.

Umur Perusahaan dan Penggunaan SIA

Semakin lama perusahaan berdiri maka semakin tinggi pula proses belajar organisasi (*learning process*) sehingga semakin mapan pengelolaan organisasi termasuk penyiapan dan penggunaan informasi akutansinya. Seiring dengan bertambahnya usia perusahaan maka semakin banyak pengalaman yang dia peroleh untuk menjalankan operasional pekerjaannya. Hal tersebut menurut Vena dkk (2009) akan berdampak terhadap bagaimana perusahaan menyikapi informasi akuntansi yang ada.

Pengalaman dalam operasional berusaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan. Menurut Hadiyah (2007), semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi. Hasil penelitian Vena dkk (2009), menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Skala Usaha dan Penggunaan SIA

Holmes and Nicholls dalam Astuti (2007) mengemukakan bahwa tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha yang diukur dengan perputaran asset dan jumlah karyawan. Skala usaha berhubungan positif terhadap tingkat penyediaan informasi akuntansi. Hasil kajian mereka menyatakan bahwa apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi *statutory*, anggaran, informasi tambahan juga meningkat. Suatu perusahaan akan beroperasi secara terus menerus



sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Perjalanan perusahaan diharapkan oleh manajemen terus berkembang yang akan berakibat pada skala perusahaan, yang dapat dilihat dari perubahan asset yang dimiliki, antara lain dari jumlah tenaga kerja yang terus meningkat jumlahnya. Skala usaha atau ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan. Hasil penelitian St. Vena dkk (2009), menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pelatihan Akuntansi Syariah dan Penggunaan SIA

Pelatihan akuntansi syariah akan membuka wawasan tentang pentingnya informasi untuk pengambilan keputusan dalam mengelola lembaga keuangan syariah, di samping itu tentunya memberikan ketrampilan teknis untuk pencatatan dan penyajian informasi akuntansi syariah. Dengan demikian pemilik atau manajer yang banyak mengikuti pelatihan akuntansi syariah akan lebih banyak menggunakan sistem informasi akuntansi untuk kemudahan dalam menjalankan usahanya.

Selain dipengaruhi oleh pendidikan formal, kemampuan dan keahlian seseorang juga dipengaruhi oleh banyaknya pelatihan yang pernah dia tempuh. Hal ini terjadi karena pelatihan akan meningkatkan tingkat profesionalisme dan eksploitasi kemampuan yang lebih jauh dalam manajemen. Terlebih ketika pelatihan yang diikutinya adalah pelatihan akuntansi syariah. Dengan bertambahnya pengetahuan yang dimiliki maka semakin bertambah pula kesadaran untuk menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi. Hasil penelitian Dita (2013) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer (pemilik) terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi.

Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Ada pengaruh pendidikan manajer terhadap penggunaan SIA

H₂ : Ada pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan SIA

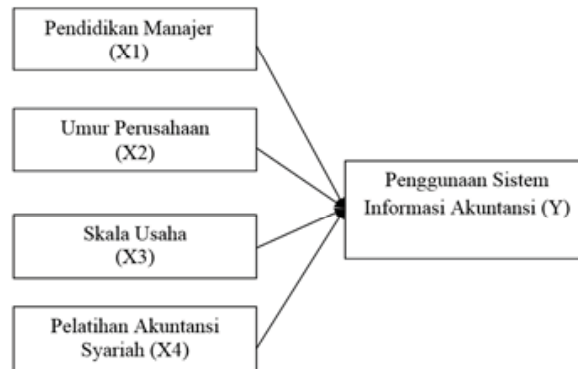
H₃ : Ada pengaruh skala usaha terhadap penggunaan SIA



H₄: Ada pengaruh pelatihan akuntansi syariah terhadap penggunaan SIA

Model penelitian yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel secara langsung dari populasi, sehingga ditemukan hubungan-hubungan antar variabel (Sugiyono, 2004: 7). Terdapat lima variabel dalam penelitian ini, yaitu; pendidikan manajer, umur perusahaan, skala usaha, pelatihan akuntansi syariah dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh manajer BMT baik kantor pusat maupun kantor cabang yang ada di wilayah eks karesidenan Pati. Sampel dalam kajian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2005: 157) sehingga sampel kajian ini adalah 114 responden. Sementara, teknik analisis data menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan program Warp PLS versi 3.00.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan. Analisis deskriptif dihitung

berdasarkan prosentase jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap indikator yang diajukan untuk menggambarkan persepsi seluruh responden.

Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tersebut, selanjutnya dilakukan *interpretasi* persepsi responden dengan menggunakan kriteria *three-box method* yang dikemukakan Ferdinand, yaitu 1,0–2,3 = rendah, 2,4–3,7 = sedang, dan 3,8–5,0 = tinggi (Ferdinand, 2006: 78). Selanjutnya berdasarkan kriteria tersebut ditentukan indeks persepsi responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Devia- tion
X1 (Pendidikan Manajer)	3,00	5,00	4,0263	,57161
X2 (Umur Perusahaan)	1,00	5,00	2,5263	,88458
X3 (Skala Usaha)	2,00	5,00	3,0789	,65371
X4 (Pelatihan Akuntansi)	2,75	5,00	4,0439	,53758
Y (Penggunaan SIA)	3,00	4,80	4,2211	,47176

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden adalah lulusan S1, dan skor *mean* 4,0263 sehingga dapat dijelaskan bahwa indeks pendidikan responden dalam kategori tinggi. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi cara pandang dan wawasan pemilik atau manajer dalam mengelola dan menjalankan usahanya, termasuk dalam menggunakan informasi akuntansi untuk pengelolaan usaha. Kemampuan dan keahlian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh.

Selain itu, rata-rata umur perusahaan responden adalah 8 – 12 tahun, dan skor *mean* 2,5263 sehingga dapat dijelaskan bahwa indeks pendidikan responden dalam kategori sedang. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan semakin tinggi pula proses belajar organisasi (*learning process*) sehingga semakin mapan pengelolaan organisasi termasuk penyiapan dan penggunaan informasi akuntansinya.

Dari keterangan tabel diatas juga dijelaskan bahwa rata-rata responden mempunyai karyawan sekitar 10-15 orang, dan skor mean 3,0789 sehingga dapat dijelaskan bahwa indeks skala perusahaan responden dalam kategori sedang. Hasil kajian menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya skala perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh untuk menjalankan operasional pekerjaannya. Hal tersebut akan berdampak terhadap bagaimana perusahaan menyikapi informasi akuntansi yang ada.

Variabel pelatihan akuntansi syariah diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Rakhmad. Instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 poin. Hasil kajian ini bermakna bahwa pelatihan akuntansi akan membuka wawasan tentang pentingnya informasi untuk pengambilan keputusan dalam mengelola usaha, di samping itu tentunya memberikan ketrampilan teknis untuk pencatatan dan penyajian informasi akuntansi. Dari keterangan diatas dijelaskan bahwa rata-rata responden adalah menjawab setuju, dan skor mean 4,0439 sehingga dapat dijelaskan bahwa indeks pelatihan akuntansi syariah responden dalam kategori tinggi.

Sedangkan variable penggunaan sistem informasi (SIA) diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Rakhmad. Instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 poin. Dari keterangan tabel 1 di atas dijelaskan bahwa rata-rata responden menjawab setuju, dan skor mean 4,2211 sehingga dapat di jelaskan bahwa indeks persepsi responden dalam kategori tinggi.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Berikut adalah tabel hasil uji validitas dan reliabilitas konstruk:

Tabel 2. Outer (Measurement Model)

Konstruk	AVE	Composite Reliability	Cronbach alpha
1. Pendidikan Manajer	1.000	1.000	1.000
2. Umur Perusahaan	1.000	1.000	1.000
3. Skala Usaha	0.764	0.866	0.791
4. Pelatihan akuntansi syariah	0.516	0.785	0.757
5. penggunaan sistem informasi akuntansi	0.517	0.839	0.759

Sumber: Data primer diolah, 2016.



Sesuai dengan prosedur pengujian PLS, maka evaluasi validitas konvergen konstruk menggunakan indikator berupa *loading factor* dan *average variance extracted (AVE)*. Hasil outer model dengan program warp PLS 3.0 pada tabel 2 menunjukkan kriteria validitas konvergen telah terpenuhi yaitu loading lebih besar dari 0,50 dan AVE lebih besar dari 0,50. Demikian juga reliabilitas telah terpenuhi dengan *composite reliability* dan *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 (Solihin dan Ratmono, 2013: 73).

Validitas Diskriminan

Berikut adalah tabel hasil uji validitas diskriminan:

Tabel 3. Correlations among latent variables

	PEN MJR	UMUR PR	SKALA U	PAS	PSIA
PEN MJR	1.000				
UMUR PR	0.235	1.000			
SKALA U	0.116	0.333	0.874		
PAS	0.076	0.148	0.035	0.718	
PSIA	0.068	0.011	0.183	0.253	0.719

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

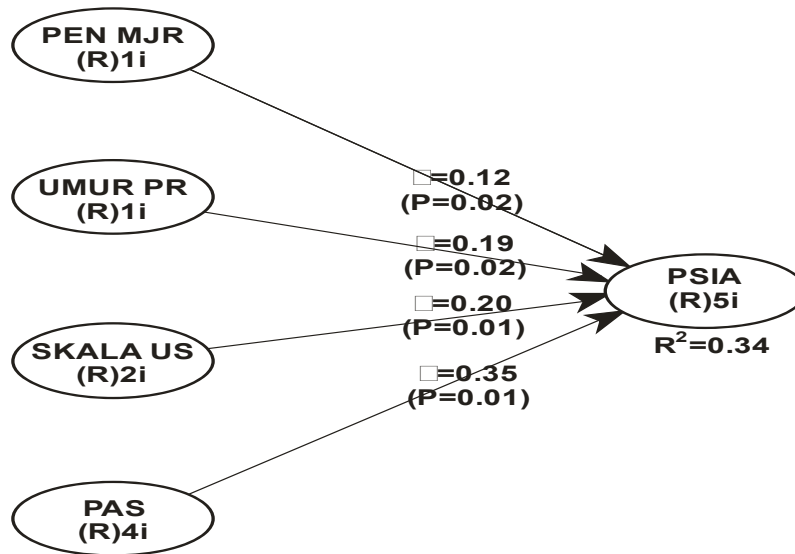
Tabel di atas menunjukkan kriteria validitas diskriminan telah terpenuhi ditunjukkan dengan akar kuadrat AVE lebih besar daripada koefisien korelasi antar konstruk pada masing-masing kolom. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari setiap variabel dapat mengukur variabel tersebut secara tepat daripada dengan variabel lain.

Hasil Pengujian Total Effect

Prosedur pengujian hubungan antara pendidikan manajer, umur perusahaan, skala usaha, pelatihan akuntansi Syariah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi adalah Melakukan estimasi *total effect* pendidikan manajer, umur perusahaan, skala usaha, pelatihan akuntansi Syariah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. (Sholihin dan Ratmono, 2013: 56-57).



Gambar 2. Total effect



Dari hasil pengujian *total effect* dapat disimpulkan bahwa pendidikan manajer berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, pelatihan akuntansi syariah berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, dengan signifikansi $P < 0,01$.

Tabel 4. Goodness of Fit

No	Jalur	Total effect	
		Koefesien	P-value
1	APC	0,164	<0,001
2	ARS	0,340	=0,001
3	AVIF	1,092	<5

Sumber: Data primer diolah, 2016.

Hasil pengujian model *total effect* disajikan pada Tabel 5. Hasil estimasi menunjukkan kriteria *goodness of fit* telah terpenuhi yaitu nilai APC dan ARS signifikan secara statistis dan AVIF kurang dari 5 (Sholihin dan Ratmono, 2013:56-57). Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa persyaratan untuk pengujian *total effect* telah terpenuhi.

Tabel 5. Total Effect

No	Jalur	Total Effect	
		Koefesien	P-value
1	PEN MJR → PSIA	0,12	<0,02
2	UMUR PR → PSIA	0,19	<0,02
3	SKALA U → PSIA	0,20	<0,01
4	PAS → PSIA	0,35	<0,01

Sumber: Data primer diolah, 2016.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *total effect* PEN MJR terhadap PSIA adalah sebesar 0,12 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan manajer berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *total effect* UMUR PR terhadap PSIA adalah sebesar 0,19 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *total effect* SKALA U terhadap PSIA adalah sebesar 0,20 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *total effect* PAS terhadap PSIA adalah sebesar 0,35 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi Syariah berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

HASIL KAJIAN

Setelah dilakukan pengujian statistik, maka analisis lebih lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama; Pengaruh Pendidikan Manajer Terhadap Penggunaan Sistem informasi Akuntansi

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp PLS 4.0* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan manajer



terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah eks karesidenan Pati. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan formal yang pernah diikuti manajer, maka akan semakin meningkatkan motivasi manajer menggunakan sistem informasi akuntansi. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah formal. Kemampuan dan keahlian manajer atau pemilik perusahaan sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian manajer atau pemilik perusahaan kecil dan menengah ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangat dominan dalam menjalankan perusahaan. Tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkatan Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan di perguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.

Hasil kajian ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2013) yang menunjukkan bahwa pendidikan pemilik atau manajer berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi.

Kedua; Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp PLS 4.0* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di wilayah eks karesidenan Pati. Hal ini berarti semakin lama sebuah organisasi didirikan, semakin banyak pula ketidakpastian lingkungan yang pernah dialami, sehingga untuk mengantisipasi adanya ketidakpastian kondisi di masa yang akan datang, penggunaan sistem informasi akuntansi adalah hal yang penting. Holmes dalam Astuti (2007) menyatakan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil kajian tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan yang berdiri kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan. Semakin lama perusahaan berdiri, maka memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang



dibutuhkan dan disiapkan serta digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat.

Hasil kajian ini sesuai dengan hasil penelitian Vena dkk (2009), yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Ketiga; Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp PLS 4.0* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di wilayah eks karesidenan Pati. Hal ini berarti semakin besar sebuah perusahaan atau organisasi yang diindikasikan dengan jumlah karyawan yang dimiliki serta nilai aset yang dimiliki terbukti berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Skala usaha atau ukuran perusahaan merupakan salah satu factor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan. Perusahaan pada pertumbuhan yang tinggi akan selalu membutuhkan modal yang semakin besar demikian juga sebaliknya perusahaan pada pertumbuhan penjualan yang rendah, kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil maka, konsep tingkat pertumbuhan penjualan tersebut memiliki hubungan yang positif tetapi implikasi tersebut akan memberikan efek yang berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang digunakan. Pada perusahaan yang besar di mana saham akan tersebar luas, setiap perluasan modal saham akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap pihak yang bersangkutan.

Hasil kajian ini sesuai dengan hasil penelitian Hariyadi (2012) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hasil dari kajian menunjukkan bahwa masa jabatan dalam memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pendidikan manajer (pemilik) perusahaan, umur perusahaan, dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang bergerak dibidang jenis usaha

makanan di kota Tanjungpinang. Hasil kajian ini sesuai dengan hasil penelitian Vena, dkk (2009), yang menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Keempat; Pengaruh Pelatihan Akuntansi Syariah Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp PLS 4.0* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan akuntansi Syariah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di wilayah eks karesidenan Pati. Hal ini berarti dengan mengikuti pelatihan akuntansi akan membuka wawasan tentang pentingnya informasi untuk pengambilan keputusan dalam mengelola usaha, disamping itu tentunya memberikan ketrampilan teknis untuk pencatatan dan penyajian informasi akuntansi. Dengan demikian pemilik atau manajer yang banyak mengikuti pelatihan akuntansi akan lebih banyak menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Selain dipengaruhi oleh pendidikan formal, kemampuan dan keahlian seseorang juga dipengaruhi oleh banyaknya pelatihan yang pernah ditempuh. Hal ini terjadi karena pelatihan akan meningkatkan tingkat profesionalisme dan eksploitasi kemampuan yang lebih jauh dalam manajemen. Terlebih ketika pelatihan yang diikutinya adalah pelatihan akuntansi.

Hasil kajian ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2013) yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer (pemilik) dapat berpengaruh terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan manajer berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT se-karesidenan Pati. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan formal yang pernah diikuti manajer, maka akan semakin meningkatkan motivasi manajer menggunakan sistem informasi akuntansi. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dari sekolah formal, hasil kajian ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2013). Sedangkan Umur perusahaan juga berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT se-karesidenan Pati. Hal ini berarti semakin lama sebuah organisasi didirikan, semakin banyak pula

ketidakpastian lingkungan yang pernah dialami, sehingga untuk mengantisipasi adanya ketidakpastian kondisi di masa yang akan datang, penggunaan sistem informasi akuntansi adalah hal yang penting dan hasil kajian ini sesuai dengan hasil penelitian Vena, dkk (2009).

Manakala variabel skala usaha juga berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di wilayah eks karesidenan Pati. Hal ini berarti semakin besar sebuah perusahaan atau organisasi yang diindikasikan dengan jumlah karyawan yang dimiliki serta nilai aset yang dimiliki terbukti berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, hasil kajian ini sesuai dengan hasil penelitian Vena, dkk (2009). Dan variable pelatihan akuntansi Syariah juga berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di wilayah eks karesidenan Pati. Hal ini berarti dengan mengikuti pelatihan akuntansi akan membuka wawasan tentang pentingnya informasi untuk pengambilan keputusan dalam mengelola usaha, di samping itu tentunya memberikan keterampilan teknis untuk pencatatan dan penyajian informasi akuntansi, hasil kajian ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, Rakhmad. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Malang." Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Brawijaya Malang.
- Astuti, Era. 2007. Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus [Tesis]. Semarang: Progdip Magister Sains Akuntansi UNDIP.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadiyah. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo [Tesis]. Surabaya: Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Hariyadi. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang Bergerak di Bidang Jenis Usaha Makanan di Kota Tanjungpinang." Dalam *jurnal.umrah.ac.id*, Akuntansi Fakultas Ekonomi UMRAH.
- Revee, James M. et.al. 2011. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahendra dan Affandy. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Blitar)." Dalam *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Rosita. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Studi Empiris Pada UKM di Kabupaten Karanganyar)." Dalam *Jurnal GRADUASI*, Vol. 29, Edisi Maret.
- Sari, Dita Purnama. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kecamatan Rumbai Pesisir, Riau [Tesis]. Riau: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Sholihin, Mahfud dan Ratmono, Dwi. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 untuk Hubungan Non Linier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cet. ke-14. Bandung: Alfabeta.

----- . 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Vena, et.al. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan & Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil & Menengah (Studi di Jawa Tengah) [Skripsi]. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.